

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DENGAN MEDIA MAJALAH *ONLINE* MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF *LEARNING START WITH A QUESTION* DI KELAS V SD

Nenden Latifah Ulfani Fauzia<sup>1</sup>, Jajang Bayu Kelana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> IKIP SILIWANGI, Cimahi

[nendenfauzia@gmail.com](mailto:nendenfauzia@gmail.com), [jajang-bayu@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:jajang-bayu@ikipsiliwangi.ac.id)

## Abstract

This research is motivated by the low ability to read comprehension in elementary school. The method used in this study is a quasi-experimental research method in the form of Non-Equivalent Control Group Design. The research population is class students V SDN Cibabat Mandiri 1 Kota Cimahi while the selected sample as many as 28 students with convenience techniques. The results of the study are comparing that the reading comprehension skills of group A students are better than group B. The study concluded that the Learning Start With A Question (LSQ) learning model and Online Magazine Media influenced the increase in reading comprehension skills.

**Keywords:** Reading Comprehension Ability, Online Magazine, Learning Start With A Question.

## Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan rendahnya kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuasi eksperimen dengan bentuk *Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ialah siswa kelas V SDN Cibabat Mandiri 1 Kota Cimahi sedangkan sampel yang terpilih sebanyak 28 siswa dengan teknik convenience. Hasil penelitian adalah membandingkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok A lebih baik dari pada kelompok B. Penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) dan Media Majalah Online berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan membaca pemahaman.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca Pemahaman, Majalah Online, *Learning Start With A Question*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar (SD) di Indonesia merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar bagi siswa. Pendidikan adalah sesuatu yang tidak dilakukan sembarangan, tetapi ada proses dan tujuan. Mulai dari upaya sadar dan memuncak dalam proses pembentukan sikap, mengembangkan kecerdasan dan keterampilan siswa yang mulia selaras dengan kebutuhan mereka (Samsudin et al., 2019). Kemampuan dasar itu meliputi kemampuan membaca, menulis, berhitung dan kemampuan yang selaras dengan tingkat perkembangan siswa. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SD yaitu Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa dan berkomunikasi. Kemampuan berbahasa Indonesia memiliki empat komponen. Hal ini sama dengan pendapat Tarigan dalam (Marlina, 2017) yang mengemukakan bahwa terdapat empat komponen dalam keterampilan berbahasa, yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat aspek keterampilan berbahasa dibagi

menjadi dua, yaitu keterampilan yang bersifat ekspresi dan keterampilan yang bersifat reseptif. Keterampilan yang bersifat ekspresi meliputi keterampilan menyimak dan membaca sedangkan keterampilan yang bersifat reseptif meliputi keterampilan berbicara dan menulis.

Membaca adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa mulai dari Sekolah Dasar sampai selanjutnya. Dengan memiliki kemampuan membaca segala informasi dapat diperoleh. Kemampuan membaca sangat penting karena melalui membaca dapat menyerap segala macam informasi. Maka dari itu pembelajaran membaca sangat penting bagi siswa, karena kemampuan membaca berkaitan dengan proses memahami bahan bacaan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Menurut (Subyantoro, 2011) Membaca pemahaman yang merupakan jenis membaca dengan penuh pemahaman untuk menemukan gagasan/ide pokok yang terdapat dalam bacaan sehingga pembaca dapat memperoleh informasi dan memahami bacaan dengan baik.

Fakta dilapangan menurut penelaitian (Khasanah, 2016), siswa kelas V SD Negeri Cipetir 1 Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur, melalui diskusi dengan guru kelas, peneliti memperoleh deskripsi kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai pemahaman bacaan yang diharapkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata membaca pemahaman siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disamping itu siswa belum menunjukkan suatu aspek pemahaman seperti menjawab isi pertanyaan pada wacana dengan benar, menceritakan isi wacana dengan tepat dan menyimpulkan isi wacana dengan tepat. Selain itu guru masih menggunakan strategi konvensional yang belum dicampurkan atau divariasi dengan strategi pembelajaran membaca. Adapun fakta dilapangan menurut (Marlina, 2017) pada kenyataannya kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman siswa di kelas IV SD Negeri 7 Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin masih belum optimal. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yakni sebesar 75. Sedangkan khusus materi membaca pemahaman, siswa kelas IV SD Negeri 7 Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin juga belum memiliki kemampuan yang optimal. Dari 35 siswa kelas IV di SD tersebut, hanya 22 siswa atau sekitar 62,86% siswa yang mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal sedangkan 13 siswa atau sekitar 37,14% masih belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimal.

Dilihat dari kedua fakta diatas salah satu penyebab siswa kurang berhasil dalam mencapai kriteria ketuntasan tersebut adalah kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian guru hanya menerangkan, memberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tugas, tidak ada aktifitas yang membuat siswa menjadi aktif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran sehingga siswa bisa aktif serta dapat mencapai kompetensi yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Banyak sekali model pembelajaran membaca pemahaman yang relevan salah satunya adalah dengan model pembelajaran kooperatif *learning starts with a question*.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif *learning starts with a question* menurut (Suprijono, 2010) yaitu penyampaian pesan pembelajaran yang bisa lebih terstandar, pembelajaran bisa lebih menarik, pembelajaran jadi lebih interaktif dengan menggunakan teori belajar, proses pembelajaran bisa berlangsung dimanapun dan kapanpun ketika diperlukan, sikap siswa yang positif terhadap materi pembelajaran serta proses dalam pembelajaran dapat ditingkatkan dan guru berperan menuju arah yang positif. Dilihat dari kelebihan model ini dapat mengatasi permasalahan sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini mengambil judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Media Majalah *Online* Menggunakan Model Kooperatif *Learning Start With A Question* Dikelas V SD.

### **Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali teks, kemudian memikirkan kembali isi pada teks. Dalam proses kegiatan membaca pemahaman, aktivitas yang terkait yaitu proses menentukan ide pokok pada setiap paragraf dalam bacaan, menemukan pola hubungan antara ide, menemukan pokok utama bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan. Menurut Rubin dalam (Somadayo, 2011) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan arti kata dan kemampuan berpikir tentang rancangan verbal. Pendapat ini memandang bahwa dalam membaca pemahaman, secara serentak terjadi konsentrasi dua arah dalam pemikiran pembaca untuk melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dengan mengucapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis.

Menurut (Subyantoro, 2011) membaca merupakan keterampilan yang lambat laun akan menjadi perilaku keseharian seseorang. Pembaca memiliki sifat khusus, pada awal mula sebelum keterampilan membaca ini terbentuk. Menurut Tarigan dalam (Abidin, 2012) membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca untuk mengartikan standar-standar atau norma kesastraan, drama tulis, resensi kritis, dan pola-pola fiksi dalam usaha mendapatkan pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi khusus.

Berdasarkan pengertian membaca pemahaman yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan mencari perintah atau pesan yang terdapat pada teks bacaan dengan menghubungkan pemahaman yang dimiliki untuk mencari pokok bahasan atau ide pokok, bagian penting serta memikirkan isi bacaan yang terdapat didalam teks.

### **Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Start With A Question* (LSQ)**

Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam hal menanya. Agar siswa aktif dalam hal bertanya kemudian siswa diminta untuk mempelajari materi pelajaran, yaitu dengan cara membaca. Menurut Haisyam dalam (Iskandar, 2015) LSQ merupakan suatu metode pembelajaran aktif dalam hal bertanya, dimana siswa akan aktif dalam bertanya maka siswa harus mempelajari terlebih dahulu materi dengan cara membacanya. Dengan membaca maka siswa memiliki bayangan tentang materi yang akan dipelajarinya. Menurut Suprijono (2012) Metode pembelajaran LSQ, dalam proses pembelajarannya siswa diminta untuk mempelajari materi pelajaran dengan cara membacanya terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengajak siswa berfikir kreatif dan dapat mendorong siswa mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun teman sebayanya.

Langkah – langkah penerapan dalam model pembelajaran kooperatif LSQ yang diterapkan dalam penelitian ini adalah 5 langkah sebagai berikut : 1. Membagikan bahan ajar dan mintalah mereka belajar secara berpasangan, 2. Siswa diminta untuk membuat pertanyaan tentang hal-hal yang belum dimengerti, 3. Kumpulkan semua pertanyaan dan dikelompokkan berdasarkan jenisnya atau yang paling banyak diperlukan, 4. Mulailah pelajaran dengan menjawab

pertanyaan beserta jelaskan hal-hal yang akan ditanyakan dan 5. Dengan cara ini, maka terjadi suatu pembelajaran tanya jawab dengan aktif (Idris, 2008).

Adapun kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran kooperatif *learning start with a question* (LSQ) menurut Suprijono (2010) yaitu sebagai berikut :

1. Penyampaian perintah dalam pembelajaran akan lebih terstandar.
2. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian, pembelajaran menjadi sangat interaktif beserta penerapan teori dalam belajar.
3. Proses pembelajaran mampu berlangsung dimanapun dan kapanpun diperlukan.
4. Sikap siswa yang positif terhadap materi pembelajaran beserta proses dalam belajar bisa ditingkatkan dan guru berperan untuk merubah ke arah yang positif.

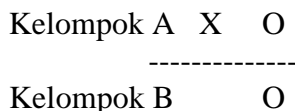
Adapun kekurangan dari model pembelajaran kooperatif *learning start with a question* (LSQ) menurut Hamruni (Hamruni, 2009) yaitu sebagai berikut :

1. Akan membutuhkan waktu yang cukup lama jika pertanyaan terlalu banyak dari siswa.
2. Jika guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab suatu pertanyaan atau jawaban tidak sesuai karena siswa tidak menguasai materi.
3. Muncul sikap yang apatis bagi siswa yang jarang berbicara dalam suatu forum atau siswanya pasif.
4. Mengharuskan siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang topic atau masalah yang akan di diskusikan.

**METODE**

Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Semua kelompok diberi pretest dan posttest. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran membaca pemahaman dengan model LSQ sebagai perlakuan dan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran membaca pemahaman seperti biasa sebagai perlakuan. Selain itu, variable bebasnya dimanipulasikan.

Maka menurut metodenya, penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan bentuk *Non-Equivalent Control Group Design*, yaitu menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol yang pengambilan sampelnya tidak secara acak. Adapun menurut (Ruseffendi, 2010) menyatakan bahwa pada desain ini subjek tidak dikelompokkan secara acak, melainkan peneliti menerima keadaan subjek seadanya. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. *Non-Equivalent Control Group Design***

Keterangan:

- O : Soal *Pretest = Posttest* (kemampuan berpikir kreatif)
- : Pengambilan sample tidak acak
- X : Pembelajaran dengan model LSQ

Gambar 1 menunjukkan bahwa kelompok A merupakan kelompok yang diberikan treatment sedangkan kelompok B merupakan kelompok perbandingan. Dalam penelitian ini, kelompok

B hanya digunakan sebagai kelompok pembanding pada saat pascates tanpa terlibat dalam prates dan tidak pula diberi *treatment*. Populasi dari penelitian ini ialah siswa kelas V sekolah dasar di Kota Cimahi. Sampel penelitian ini ialah siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa di SDN Cibabat Mandiri 3. Sampel penelitian dipilih berdasarkan teknik convenience sampling. Sampel terpilih berdasarkan kesederhanaan dan ketersediannya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes. Selanjutnya, instrumen dalam penelitian menggunakan tes keterampilan membaca pemahaman dengan membagi pertanyaan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan literal dan inferensial. Berikut contoh pertanyaan literal dan inferensial.

**Tabel 1. Jenis Pertanyaan Membaca Pemahaman**

Pertanyaan	Kategori
Sebutkan judul, tokoh, watak, dan latar dari cerita yang sudah kamu baca!	Literal
Jelaskan amanat yang termuat dalam cerita Buah Kebaikan!	Inferensial
Sudah tepatkan tindakan Tika dalam cerita Buah Kebaikan? Bila ada tetangga yang sedang sakit dan Ibu meminta kamu membantunya, apakah kamu setuju?	Inferensial
Tuliskan kembali cerita Buah Kebaikan secara singkat dengan gaya bahasamu!	Inferensial

Selain menggunakan tes untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman, peneliti menyiapkan angket untuk mengidentifikasi keterampilan siswa dalam mengoperasikan perangkat elektronik dan mengakses majalah online. Berikut angket yang digunakan dalam mengukur literasi digital siswa.

**Tabel 2. Instrumen Cara Mengakses Majalah Online**

No.	Aspek	Skor	Deskriptor	Hasil
1.	Mengoperasikan laptop (membuka dan menutup windows)	3	Bila siswa dapat mengoperasikan laptop (membuka dan menutup windows) tanpa bimbingan guru.	
		2	Bila siswa dapat mengoperasikan laptop (membuka dan menutup windows) dengan bimbingan guru.	
		1	Bila siswa tidak dapat mengoperasikan laptop (membuka dan menutup windows)	
2.	Menghubungkan perangkat untuk terkoneksi jaringan internet	3	Bila siswa dapat menghubungkan perangkat untuk terkoneksi jaringan internet tanpa bimbingan guru.	
		2	Bila siswa dapat menghubungkan perangkat untuk terkoneksi jaringan internet dengan bimbingan guru.	
		1	Bila siswa tidak dapat menghubungkan perangkat untuk terkoneksi jaringan internet.	
3.	Mengakses majalah online	3	Bila siswa dapat mengakses majalah online tanpa bimbingan guru	

2	Bila siswa dapat mengakses majalah online dengan bimbingan guru
1	Bila siswa tidak dapat mengakses majalah online

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi menunjukkan sejauh mana pertanyaan, butir tes, atau instrumen mampu menyetujui secara keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proposional Bordens dalam (Setyadi, 2019). Oleh karena itu, validitas isi suatu tes tidak memiliki besaran tertentu yang dihitung secara statistika tetapi tes tersebut sudah valid berdasarkan telaah instrumen. Validitas isi berdasarkan pada analisis logika sehingga tidak berupa suatu koefisien validitas yang dihitung secara statistika. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan statistik induktif (inferensi). Statistik induktif (inferensi) adalah teknik analisis data pada sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan kepada populasi dari sampel yang diambil Santoso dalam (Setyadi, 2019).

**HASIL DAN DISKUSI**

**Hasil**

Pada awal penelitian, peneliti melakukan prates untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar sebelum perlakuan. Setelah melakukan prates, siswa memperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman sebesar 67,7. Kemudian, peneliti memberi perlakuan pada kelompok A lalu memberi pascates pada kelompok A dengan kelompok pembanding. Nilai rata-rata pascates keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok A meningkat sebesar 80,2. Selanjutnya, peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran kooperatif *learning start with a question* (LSQ) berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis**

Jenis uji	Nilai signifikansi	Hasil
Uji Normalitas	0,158	Terdistribusi Normal
Uji Homogenitas	0,028	Tidak bersifat Homogen
Uji t'	0.000	H <sub>0</sub> ditolak

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas memperoleh nilai signifikansi 0,158, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data terdistribusi normal. Kemudian, peneliti melanjutkan uji homogenitas dan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028 sehingga data tidak bersifat homogen, Serupa dengan hasil uji hipotesis sebelum perlakuan, peneliti menggunakan uji t' karena data tidak bersifat homogen. Hasil uji t' menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak. Oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *learning start with a question* (LSQ) berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Selanjutnya, peneliti mengukur keterampilan mengakses majalah online siswa dalam pembelajaran. Hasil pengamatan terkait keterampilan mengakses majalah online siswa tercantum dalam tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Tingkat Cara Mengakses Majalah Online**

No.	Aspek	Hasil	Keterangan
1.	Mengoperasikan laptop (membuka dan menutup windows)	3	Baik dalam mengakses
2	Menghubungkan perangkat untuk terkoneksi jaringan internet	3	Baik dalam mengakses
3	Mengakses majalah online	1	Kurang dalam mengakses

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat cara mengakses majalah online berada dalam kategori baik. Siswa dapat mengoperasikan laptop tanpa bimbingan guru. Siswa juga dapat menghubungkan perangkat atau laptop untuk terkoneksi jaringan internet secara mandiri. Namun, siswa masih membutuhkan bimbingan guru ketika mengakses majalah online.

**Diskusi**

Pembelajaran membaca pemahaman dengan media majalah online menggunakan model kooperatif LSQ dapat meningkatkan minat dan aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Minat belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam berabagi kegiatan seperti, diskusi, kerja kelompok, dan aktif dalam bertanya. Selain itu dengan adanya model LSQ siswa lebih interaktif dan bersikap positif terhadap pembelajaran membaca pemahaman. Sehingga dapat membantu siswa ketika mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran membaca pemahaman selain itu nilai siswa pada pembelajaran tersebut terlihat lebih baik dari sebelumnya. Maka model pembelajaran LSQ berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Begitupun dengan penggunaan majalah online tentunya sangat membantu dan dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran. Karena menggunakan media atau alat yang canggih bisa dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang baik bagi siswa dan tidak membuat siswa cepat bosan terhadap pembelajaran ditambah dengan anak-anak zaman sekarang bisa dengan mudah mengakses dan menggunakan internet. Selama pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam pengaksesan majalah online walaupun masih perlu dibantu oleh guru tetapi dengan menggunakan media ini siswa mampu memahami isi bacaan dengan lebih mudah dilihat dari hasil yang ditunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan media majalah online menggunakan model kooperatif *Learning Start With A Question* dikelas V SD. Peningkatan pemahaman membaca siswa ditunjukkan dengan perbandingan prates sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Peningkatan tersebut dapat dilihat sebagai berikut, sebelum dilakukan perlakuan siswa memperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman sebesar 67,7 dan setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok A meningkat sebesar 80,2. Maka model pembelajaran LSQ berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Tidak hanya itu media pembelajaran Majalah Online juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman dilihat dari hasil pengukuran keterampilan mengakses majalah online dalam pembelajaran cukup baik walupun masih diperlukan bantuan guru.

**REFERENSI**

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hamruni. (2009). *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Idris, M. d. (2008). *Strategi dan Metode Pengajaran*,. Yogyakarta: Ar-Ruz Media Grup.
- Iskandar, N. (2015). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF LEARNING STARTS WITH A QUESTION (LSQ) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN STRUKTUR ATOM DI KELAS X SMA NEGERI 11 PEKANBARU. *Universitas Riau*, 3.
- Khasanah, A. (2016). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN STRATEGI QUESTION ANSWER RELATIONSHIPS (QAR) PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *ejurnal.upi*, 163.
- Marlina, R. (2017). UPAYA MENINGKATKAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING STARTS WITH A QUESTION PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 7 SEKAYU KABUPATEN MUSI BANYUASIN. *PEMBASHI*, 55.
- Marlina, R. (2017). UPAYA MENINGKATKAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING STARTS WITH A QUESTION PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 7 SEKAYU KABUPATEN MUSI BANYUASIN. *PEMBAHSI*, 56.
- Ruli Setyadi, U. K. (2019). Literasi Digital Melalui Majalah Online Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *PRIMARYEDU*.
- Ruseffendi. (2010). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta*. Bandung: Tarsito.
- Samsudin, A., Kelana, J. B., & Muftianti, A. (2019). Utilization of Internet-Based Learning Media in Enhancing Science Literacy Capabilities of Pgsd Students. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 3(2), 91. <https://doi.org/10.22460/pej.v3i2.1284>
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subyantoro. (2011). *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subyantoro. (2011). *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Media.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.